

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan secara langsung di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Menurut Emzir (2017:126), pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Jenis penelitian ini dipilih karena memandang bahwa realitas dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terstruktur, terukur, dan memiliki hubungan bersifat sebab akibat (kausal).

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pengembangan Karir, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT Permata Energi Indonesia. Penelitian ini juga digunakan untuk menganalisis pengaruh sebab akibat dari dua variabel atau lebih.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di PT Permata Energi Indonesia yang berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No.127, Karangtanjung, Giri, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124. Peneliti memilih lokasi ini karena perusahaan adalah perusahaan besar dengan kegiatan produksi tinggi dan jumlah karyawan yang banyak.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 62 karyawan tetap PT Permata Energi Indonesia.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling, dengan teknik Sampling Jenuh atau Sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 62 Karyawan Tetap PT Permata Energi Indonesia

3.4 Jenis Data

1.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan *interview guide*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Penelitian ini menggunakan angket langsung tertutup yang dirancang untuk memperoleh data tentang keadaan yang dialami responden di mana telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden bisa memilih satu jawaban yang paling sesuai.

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.. Sedangkan menurut Arikunto (2013:194) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Adapun prosedur pengumpulan kuesioner sebagai berikut:

- a. Menanyai calon responden, apakah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
- b. Membagikan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kualifikasi.
- c. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- d. Memasukkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan hasil analisis data yang terkumpul melalui kuesioner.

3.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Nilai yang diberikan pada suatu variabel didasarkan pada ciri-ciri variabel tersebut. Variabel harus dapat didefinisikan baik secara konseptual maupun operasional (Bahri, 2018:12). Berdasarkan tinjauan Pustaka dan rumusan hipotesis, maka diperoleh variabel variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengembangan Karir dan Komitmen Organisasi.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah Kinerja Karyawan.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Variabel Kompetensi SDM (X_1)

Indikator Kompetensi SDM Menurut Wiguna (2017) indikator kompetensi sumber daya manusia meliputi:

- 1) Pengembangan diri.
- 2) Profesional.
- 3) Penguasaan teknologi.
- 4) Jenjang pendidikan.
- 5) Keahlian.

3.6.2.2 Variabel Pengembangan Karir (X_2)

Menurut Siagian (2018:207) berbagai dimensi dan indikator yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan karir adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan yang adil dalam berkarir
2. Kepedulian para atasan langsung
3. Informasi tentang berbagai peluang promosi
4. Adanya minat untuk dipromosikan.
5. Tingkat kepuasan.

3.6.2.3 Variabel (X3)

Menurut Hasibuan (2017:198) komitmen organisasi terdiri tiga indikator yaitu:

1. Komitmen Afektif
2. Komitmen Kelanjutan
3. Komitmen Normatif

3.6.2.4 Variabel Kinerja Karyawan (Y1)

Menurut Mangkunegara (2018:75) menyebutkan indikator dari kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Pelaksanaan Tugas
4. Tanggung Jawab

3.6.3 Skala Pengukuran

Menurut Siregar (2017:25) skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*, karena skala Likert umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan penelitian. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* ialah sebagai berikut:

Tabel 6. Skala *Likert*

Keterangan	Pernyataan Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data diolah (2023)

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas bersumber dari kata *validity* yang artinya sejauhmana kebenaran dan ketelitian suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Alat ukur dikatakan memiliki validitas rendah, apabila alat tersebut menghasilkan data yang tidak signifikan. Pada penelitian kuantitatif ini uji validitas digunakan sebagai mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner (Ghozali, 2018:51).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2013:211).

Jika kuesioner dikatakan valid, apabila pertanyaan pada sebuah kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur melalui kuesioner tersebut. Dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, maka dapat mengetahui tingkat validitas tiap instrumen pada sebuah kuesioner. Dalam mengukur kuesioner valid atau tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka, taraf signifikannya yaitu 5 %, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya Uji validitas dilakukan terhadap 58 responden dengan menghitung koefisien korelasi (r) dengan melihat nilai butir pada kuesioner. Kemudian, dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for Windows*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas bersumber dari kata *reability*, yang artinya pengukuran memiliki reliabilitas tinggi sebagai bentuk pengukuran yang reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif ini dapat menguji apakah indikator dalam tiap variabel atau konstruk reliabel atau tidaknya (Ghozali, 2018:45). Reliabilitas yaitu ukuran tetap dan konstannya responden dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam suatu kuesioner penelitian, dimana dalam kuesioner tersebut pertanyaannya sangat berkaitan dengan konstruk-konstruk, hal tersebut merupakan suatu dimensi dalam sebuah variabel yang disusun dalam kuesioner. Reliabel suatu konstruk dikatakan reliabel, apabila dalam variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap sampling kuesioner yang dibagikan kepada 62 karyawan tetap di PT Permata Energi Indonesia dengan

menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for Windows*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.4 Uji Normalitas

Uji ini merupakan suatu uji yang dapat dilakukan guna memperoleh normalitas data dapat dipakai dalam menguji sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidaknya (Ghozali, 2018:161). Penelitian kuantitatif ini, uji normalitas data dilakukan dengan mengamati, tabel *KolmogorovSmirnov*, grafik normal PP Plot dan grafik histogram. Jika sebuah data dikatakan distribusi normal, apabila kurva pada histogram menggambarkan kurva lonceng yang tidak miring (*skewness*) ke kanan ataupun ke kiri. Grafik PP Plot, untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data dapat dilakukan dengan mendeteksi penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dengan beberapa ketentuan :

1. Apabila data tersebar di sekitar grafik diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dilihat pola data tersebut terdistribusi normal.
2. Apabila data tersebar menjauh dari grafik diagonal ataupun bergerak menjauh tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dilihat pola data tersebut tidak terdistribusi normal.

Pada uji ini menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat dan memahami angka probabilitasnya, diantaranya:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi dari model tersebut dapat dikatakan normal.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi dari model tersebut dapat dikatakan tidak normal.

3.6.5 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena antar variabel independen dengan variabel dependen yang timbul sebab adanya korelasi yang sempurna. Model regresi dikatakan baik, apabila model tersebut tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas bermaksud sebagai syarat dalam menggunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, multikolinieritas dapat dideteksi. Nilai *cutoff* yang biasanya digunakan dalam menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai VIF ≥ 10 , maka diantara variabel independen dalam penelitian terdapat gejala multikolinieritas.

3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. Uji statistik yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji Glejser, yaitu meregresi setiap variabel bebas dengan nilai absolut residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. (5%) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.7 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2013:110).

3.6.8 Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan software *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) Statistics 25*. Menurut Ghozali (2018:95) model regresi ini digunakan guna menguji pengaruh atau tidaknya dua ataupun lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan skala pengukuran likert dalam suatu persamaan linier. Rumus persamaan regresi linier berganda ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Bilangan Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_2 : Pengembangan Karir

X_3 : Komitmen Organisasi

e : Error

3.6.9 Uji t

Pada uji parsial (uji t) merupakan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan parameter, hal ini menunjukkan apakah timbul adanya pengaruh atau tidak pengaruhnya masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018:99). Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu :

1. H_{01} = Artinya secara parsial atau individu terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi SDM, Pengembangan Karir dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan.

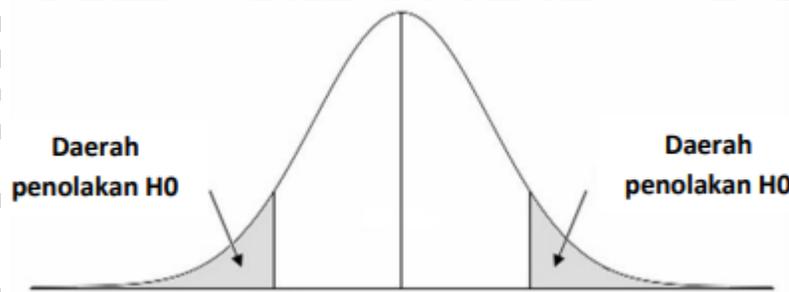
- 1) Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%
- 2) Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang didapat dengan menjalankan program SPSS dengan kriteria, sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan t $> 0,05$ maka dapat menerangkan bahwa H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka dapat menerangkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t hitung $> t$ tabel, maka dapat menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka dapat menerangkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan keempat tahapan pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 2. Kurva Distribusi Uji t

3.6.10 Uji R^2

Analisis Korelasi dapat diteruskan dengan menghitung koefisien determinasi ini bermanfaat untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Sumber: Sugiyono

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi

Sedangkan itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang menaksir tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menafsirkan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Berikutnya untuk melaksanakan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan guna menaksir proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ mengungkapkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, apabila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 maka membuktikan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat diartikan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen